



Efektivitas model *gallery walk* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika

Maria Eveline Tuto Laba^{1*}, Sudi Prayitno², Junaidi²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

*mariaevelinetutolaba@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of students, which was caused by the use of conventional learning models. The purpose of this study was to examine the effectiveness of the gallery walk model assisted by teaching aids on mathematics learning outcomes of SMP Negeri 1 Gunungsari students in the 2024/2025 school year. This research employs a quasi experimental design method with a quantitative approach and a posttest-only control design. The sampling technique used is cluster random sampling technique. The samples in this research are students of class VIII D as the experimental class and class VIII A as the control class. The experimental class is given treatment with a gallery walk model assisted by props while the control class is given treatment using a conventional model. The data collection techniques used are tests and observations. The average posttest score of the experimental class (79,09) is higher than the control class (74,50). Based on the calculation of the independent t-test using SPSS with a significance level of 5%, the sig. (2 – tailed) = 0,048 ≤ 0,05, so it's concluded that the use of the gallery walk model assisted by teaching aids is effective on the mathematics learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Gunungsari in the 2024/2025 academic year.

Keywords: gallery walk; learning outcomes; teaching aids; linear equation; gradient

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini untuk menguji efektivitas model *gallery walk* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan pendekatan kuantitatif serta desain *posttest-only control*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *gallery walk* berbantuan alat peraga sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (79,09) lebih tinggi daripada kelas kontrol (74,50). Berdasarkan perhitungan uji *independent t-test* menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai *sig. (2 – tailed)* = 0,048 ≤ 0,05, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model *gallery walk* berbantuan alat peraga efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: pameran berjalan; hasil belajar; alat peraga; persamaan garis lurus; gradien

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sehingga secara tidak langsung pendidikan akan membuat seseorang selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya karena dengan kemampuan yang dimiliki tersebut mereka mampu menghadapi setiap perubahan dan perkembangan zaman (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Menurut Kemendikbudristek (2022:3), matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika merupakan ilmu universal dalam perkembangan teknologi modern karena matematika berguna dan banyak memberikan bantuan dalam mempelajari berbagai bidang ilmu yang lain termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/medis, dan ilmu sosial seperti ekonomi, dan psikologi (Simanjuntak dkk., 2021).

Model pembelajaran matematika yang inovatif adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan konsep-konsep matematika dengan perkembangan teknologi, kebutuhan siswa, dan metode pembelajaran yang efektif. Model ini menurut Komarullah dkk. (2024) bertujuan untuk membantu siswa memahami matematika dengan cara yang mendalam dan menyenangkan. Selain itu keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Purwaningsih (2022) yang menyatakan bahwa baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran di sekolah dapat dikatakan efektif apabila siswa aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara pada Rabu, 15 Januari 2025 dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari (Ni Nengah Wenten, S.Pd.) menunjukkan hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan hasil ujian matematika kelas VIII semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. Hasil Sumatif Tengah Semester Ganjil Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
		Nilai ≥ 75	Nilai < 75		
1	VIII A	8	24	64,47	25%
2	VIII B	6	26	61,81	19%
3	VIII C	10	24	62,29	29%

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
		Nilai ≥ 75	Nilai < 75		
4	VIII D	7	26	63,58	21%
5	VIII E	14	19	66,58	42%
6	VIII F	5	29	58,50	15%
7	VIII G	4	30	58,00	12%
8	VIII H	7	26	56,76	21%
9	VIII I	3	30	57,09	9%

Berdasarkan observasi awal, guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode diskusi, yang merujuk pada strategi ekspositori di mana pembelajaran berpusat pada guru. Akibatnya, tidak ada pola interaksi antara siswa dan guru. Selain itu, penggunaan media pembelajarannya belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Optimalisasi penggunaan media dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model atau strategi pembelajaran yang tidak semata-mata memfokuskan pada kegiatan guru tetapi juga pada aktivitas siswa. Ini berarti guru tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga membantu siswa jika mereka menghadapi masalah, membimbing diskusi, dan membantu mereka membuat kesimpulan yang tepat (Sripatmi dkk., 2022). Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran juga media yang mampu menunjang pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model *gallery walk* berbantuan alat peraga. Model ini berpusat pada aktivitas siswa sehingga siswa benar-benar aktif dalam proses pembelajaran (Artati dkk., 2023). Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman konsep yang lebih baik, tercipta proses pembelajaran yang hidup dan tidak hanya berpusat pada guru, sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap matematika. Selain itu model *gallery walk* berbantuan alat peraga merupakan model yang prosesnya melibatkan aktivitas siswa sehingga tercipta dinamika kelas, artinya sangat memungkinkan siswa untuk secara kolaboratif menyelesaikan tugas dengan berbagai solusi dalam kelompok kecil (Vale & Barbosa, 2021).

Kelebihan dari model *gallery walk* yang dikemukakan oleh Dengo (2018) yaitu: (1) siswa diajarkan bagaimana menciptakan budaya kerja sama untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran, (2) memiliki semangat kerja sama yang umumnya membentengi pemahaman tujuan pembelajaran di kalangan siswa, (3) mendorong siswa untuk menghargai proses pembelajaran, (4) membiaskan siswa memberi dan menerima analisa, (5) siswa didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Adapun

kelebihan dari alat peraga berdasarkan Nasaruddin (2015) dalam pembelajaran matematika antara lain: (1) menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pelajaran menjadi lebih menarik, (2) memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan, (4) membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, dengan menerapkan model *gallery walk* berbantuan alat peraga akan memberikan pengalaman yang berbeda bagi setiap siswa, dan diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

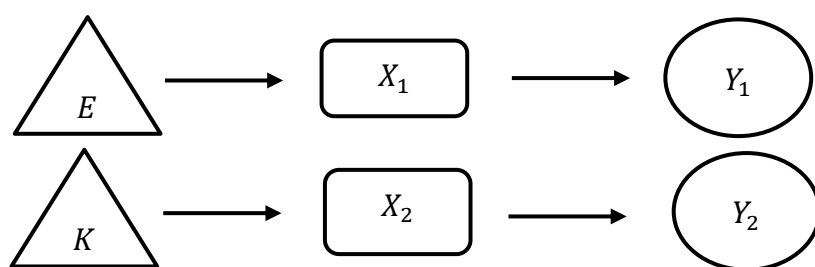
Model pembelajaran yang terbaru dan tidak membosankan diperlukan siswa agar menambah keaktifan dalam belajar, salah satunya model *gallery walk* dan penggunaan media alat peraga berupa papan magnet dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menggunakan alat peraga ketika pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan dalam proses belajar matematika agar siswa mudah menerima dan tergerak untuk melakukan aktivitas belajar (Nurjana dkk., 2023).

Materi yang akan digunakan untuk menerapkan model *gallery walk* berbantuan alat peraga adalah materi persamaan garis lurus topik gradien pada kelas VIII semester genap. Materi ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa model *gallery walk* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas model ini dalam pembelajaran matematika dengan dukungan alat peraga. Alat peraga memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami konsep abstrak matematika. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam membantu model *gallery walk* dengan penggunaan alat peraga sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model yang menekankan siswa untuk terlibat aktif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain itu materi ini dapat menjadi solusi alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah quasi eksperimen, yaitu satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak, di mana apabila unit yang ditempatkan dalam kelompok secara acak yaitu entitas di atas individu, seperti kelas, sekolah, atau bangsal (Hastjarjo, 2019). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi

perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, perlakuan yang peneliti berikan pada kelas eksperimen berupa penerapan model *gallery walk* berbantuan alat peraga, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Desain penelitian yang dilakukan sesuai dengan Gambar 1.



Gambar 1. Posttest-Only Control Design

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

X_1 = Perlakuan dengan Model *Gallery Walk* berbantuan Alat Peraga

X_2 = Perlakuan dengan Model Pembelajaran Konvensional

Y_1 = Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Y_2 = Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan di SMP Negeri 1 Gunungsari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 9 kelas. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yakni kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII D sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengurutkan tingkat rata-rata hasil sumatif tengah semester ganjil matematika 9 kelas kemudian dilakukan pengundian.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar. Tes hasil belajar siswa terdiri dari 3 soal uraian. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas ahli. Validitas isi adalah kesesuaian antara butir-butir soal dalam tes dengan deskripsi materi yang diajarkan. Setelah pertanyaan disusun, butir-butir pertanyaan ditelaah menggunakan kriteria tertentu oleh orang yang berkompeten dalam bidang yang bersangkutan (Prayitno, 2019:53). Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Uji validitas ahli dilakukan dengan meminta pertimbangan tiga orang ahli

yaitu ahli materi tentang kevalidan isi mengenai kelayakan instrumen yang digunakan. Para validator terdiri atas dua orang dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram dan satu orang guru Matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari.

Berdasarkan kerangka berpikir dan kajian pustaka, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat efektivitas model *gallery walk* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2024/2025. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat sebelum uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent t-test* untuk mengetahui efektivitas model *gallery walk* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika. Uji *independent t-test* adalah cara untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel/data yang diperoleh dari dua kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang keduanya diberikan *posttest*. H_0 menyatakan penerapan model *gallery walk* berbantuan alat peraga tidak efektif terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan H_1 menyatakan penerapan model *gallery walk* berbantuan alat peraga efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Keputusan diambil berdasarkan nilai *t*hitung dan *t*tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsari, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun subjek penelitian ini, yaitu VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Kedua kelas diberikan soal *posttest* yang sama tetapi dengan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajarannya, yaitu model *gallery walk* berbantuan alat peraga untuk kelas VIII D dan model konvensional untuk kelas VIII A. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen maupun kontrol. Pertemuan I di setiap kelas dilakukan pemberian materi dengan perlakuan berbeda, dan pertemuan II dilakukan *posttest*.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh berupa data hasil belajar dalam ranah kognitif pada materi persamaan garis lurus topik gradien. *Posttest* dilakukan pada kelas VIII D (kelas eksperimen) yang berjumlah 33 orang siswa dan kelas VIII A (kelas kontrol) yang berjumlah 32 orang siswa. Rangkuman data hasil belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa

Kelompok Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa (n)	33	32
Nilai Tertinggi (X_{maks})	95	90
Nilai Terendah (X_{min})	60	50
Rata-rata ($Mean$)	79,09	74,50
Median (Me)	80	75

Kelompok Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (S^2)	85,81	82,46
Simpangan Baku (S)	9,081	9,263

Berdasarkan data di atas diketahui nilai rata-rata kelas siswa kelas VIII D dan VIII A memiliki selisih yakni 4,59. Nilai tertinggi yang diperoleh kedua kelas cukup tinggi yaitu 95 poin untuk kelas VIII D dan 90 poin untuk kelas VIII A. Nilai terendah yang diperoleh kedua kelas yaitu 60 poin untuk kelas VIII D dan 50 poin untuk kelas VIII A. Adapun KKM yang diterapkan di SMP Negeri 1 Gunungsari pada mata pelajaran matematika adalah 75.

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Setelah data memenuhi uji prasyarat selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *polled* varians dua arah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut.

Table 3. Uji Hipotesis

Kelas	Jumlah Siswa	t_{hitung}	t_{tabel}	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen (VIII D)	33	2,89	1,67	5%	H_0 ditolak
Kontrol (VIII A)	32				

Berdasarkan Tabel diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_0 maka $\mu_1 > \mu_0$ artinya rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan model *gallery walk* berbantuan alat peraga lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dari kesimpulan tersebut dapat diperoleh bahwa model *gallery walk* berbantuan alat peraga efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2024/2025 dibandingkan dengan model konvensional.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan sebagai upaya untuk perkembangan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dengan membagi subjek penelitian menjadi 2 kelas, yaitu kelas pertama sebagai kelas eksperimen (VIII D) dan kelas kedua sebagai kelas kontrol (VIII A). Fokus pengamatan dalam penelitian ini yaitu efektivitas model *gallery walk* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas VIII D dan VIII A SMP Negeri 1 Gunungsari setelah melalui proses pembelajaran.

Penggunaan model *gallery walk* berbantuan alat peraga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan garis lurus. Hal ini dikarenakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh perbedaan rata-rata nilai antar kedua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu sebesar 79,09 untuk kelas eksperimen dan 74,50 untuk kelas kontrol. Artinya, penerapan model *gallery walk* berbantuan alat peraga memberikan keefektivan terhadap hasil belajar siswa.

Model *gallery walk* merupakan strategi pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas observasi, diskusi, dan refleksi secara kolaboratif. Hal ini sesuai dengan Amin & Sumendap (2022) yang mengemukakan bahwa *gallery walk* adalah strategi belajar pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru.

Dari perbedaan penerapan model pada masing-masing kelas, diperoleh bahwa nilai rata-rata data *posttest* kedua kelompok subjek penelitian berhasil meningkat. Rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 79,09 dari sebelumnya 63,58, ini didukung oleh keterlibatan aktif siswa dari hasil observasi siswa serta suasana belajar yang kolaboratif. Begitu pula dengan kelas kontrol yang juga mengalami peningkatan rata-rata kelas dengan nilai 74,50 dari sebelumnya 64,47. Hal ini terjadi karena kedua kelas telah diberi perlakuan yang berbeda yaitu menggunakan model *gallery walk* berbantuan alat peraga untuk kelas eksperimen (VIII D) dan diterapkannya model konvensional pada kelas kontrol (VIII A). Model *gallery walk* memungkinkan siswa untuk aktif bergerak, berdiskusi, dan mengamati hasil kerja teman (Fadhelina dkk., 2025).

Karena ingin dilihat efektivitas dari model *gallery walk* berbantuan alat peraga, maka setelah pelaksanaan *posttest* dari kedua kelas, data hasil *posttest* dilakukan analisis. Sebelumnya, harus dilakukan uji prasyarat, data dari kedua kelas berdistribusi normal dan varians data homogen sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya. Uji analisis yang digunakan uji-t *polled* varians dan diperoleh $t_{hitung} = 2,89 > t_{tabel} = 1,67$, sehingga

H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas eksperimen menggunakan model *gallery walk* berbantuan alat peraga efektif diterapkan dibandingkan hasil belajar matematika kelas kontrol menggunakan model konvensional. Oleh karena itu, model *gallery walk* berbantuan alat peraga efektif bila dibandingkan dengan model konvensional, sejalan dengan penelitian (Fadhelina dkk., 2025) yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Langsa setelah diterapkan model pembelajaran *gallery walk* berbantuan media visual.

Dengan menerapkan model ini, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memberikan dan menerima umpan balik, baik secara tertulis maupun lisan, mengenai poster mereka dalam suasana yang "tidak mengancam", yang akan mendukung proses pembelajaran mereka. Hal ini sesuai dengan Vale & Barbosa (2021) yang menyatakan bahwa model *gallery walk* sebagai strategi instruksional yang holistik, yang memungkinkan siswa untuk secara kolaboratif menyelesaikan tugas dengan berbagai solusi dalam kelompok kecil.

Penelitian yang relevan dengan model *gallery walk* merujuk pada penelitian Artati dkk., (2023) dengan hasil penelitian yaitu model *group investigation* berbantuan *gallery walk* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Didukung dengan penelitian oleh Harahap (2021) memperoleh hasil bahwa dengan hasil penelitian yaitu bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* lebih tinggi dari kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran menggunakan model *gallery walk* berbantuan alat peraga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Beberapa siswa dari masing-masing kelompok aktif bertanya pada siswa yang menjelaskan hasil diskusi kelompok. Perolehan skor aktivitas siswa di kelas eksperimen yaitu 91,18 sedangkan di kelas kontrol hanya 85,29. Respon siswa dalam pembelajaran juga cukup baik sehingga pelaksanaan pembelajaran selama 3 jam pelajaran berjalan kondusif. Persentase siswa yang tuntas di kelas eksperimen sebanyak 75,76% sedangkan kelas kontrol sebesar 52,25%. Model *gallery walk* berbantuan alat peraga ini dapat menjadi solusi untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengeksplorasi diri dan cara menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam belajar kelompok akan terjadi interaksi antar siswa akan terlaksana. Melalui diskusi kelompok, juga tercipta kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Hal ini sesuai Allen, Blythe, Dichter, Liynch (2018) yang menyatakan bahwa dalam salah satu langkah model *gallery walk* terdapat langkah di mana siswa pergi ke stasi kelompok lain dan mengumpulkan informasi kemudian hasilnya didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Dengan demikian, model *gallery walk* berbantuan alat peraga efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri

1 Gunungsari tahun ajaran 2024/2025. Hal ini sesuai dengan Sudarmaji (2020) yang menyatakan bahwa apabila hasil belajar meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, menyimpulkan bahwa penerapan model *gallery walk* berbantuan alat peraga efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsari tahun ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar matematika pada kelas yang menggunakan model *gallery walk* berbantuan alat peraga 15,51%. Model *gallery walk* berbantuan alat peraga lebih efektif diterapkan dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,09 lebih besar dibandingkan kelas kontrol 74,50.

5. REFERENSI

- Allen, D., Blythe, T., Dichter, A., & Lynch, T. (2018). *Protocols in the Classroom: Tools to Help Students Read, Write, Think, and Collaborate*. Los Angeles: Teachers College Press.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Artati, N. L. K. R., Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2023). Model Group Investigation Berbantuan Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Unit Penyusunan Data. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 374–381. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60377>
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 40–52. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/505>
- Fadhelina, N., Nurhasana, D. T., & Sofiyani. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 5(2), 247. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/griya.v5i2.594>
- Harahap, A. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.3139>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–203. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Tingkat Lanjut Fase F Untuk SMA/MA/Program Paket 2*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

- Komarullah dkk. (2024). *Model Pembelajaran Inovatif Matematika* (N. F. Siregar, Ed.). Malang: Literasi Nusantara Abadi Group.
- Nasaruddin. (2015). Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *A-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.232>
- Nurjanah, S. M., Setiawan, W., & Sariningsih, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Dengan Menggunakan Media Alat Peraga. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(1), 411–422. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11268>
- Prayitno, S. (2019). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika* (D. Setiadi, Ed.). Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2, 422–427. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Simanjuntak, J., Simangunsong, M. I., Tiofanny, & Naibaho, T. (2021). Perkembangan Matematika Dan Pendidikan Matematika Di Indonesia Berdasarkan Filosofi. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.512>
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/ JBME.V2I2.230>
- Sripatmi, Sridana, N., Arjudin, Wulandari, N. P., & Lu'luilmaknun, U. (2022). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Matematika SMP dan MTs di Kecamatan Labuapi Lombok Barat melalui Kegiatan LSLC. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 253–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i2.262>
- Sudarmaji, S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kecepatan Kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL PENDIDIKAN*, 29(1). <https://doi.org/10.32585/jp.v29i1.599>
- Vale, I., & Barbosa, A. (2021). Promoting Mathematical Knowledge and Skills in a Mathematical Classroom Using a Gallery Walk. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(4), 1211–1225. <https://doi.org/10.46328/ijres.2417>